

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TAT), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nurul ain¹, Diyan Niken Safitri², Samsul Bahri³
 ainnurul15003@gmail.com¹, diyannikensafitri@gmail.com²,
 bahrisamsol158@gmail.com³
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAT dan KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dalam sintesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia perlu meningkatkan TAT dan KAP untuk meningkatkan profitabilitas, serta mengurangi NPF untuk mengurangi risiko kredit.

Kata kunci: Pengaruh Total asset Turnover (TAT); Kualitas Aktiva Produktif (KAP); Profitabilitas (ROA).

Abstract

This study discusses the effect of Total Asset Turnover (TAT), Earning Asset Quality (KAP) on Profitability (ROA) with Non Performing Financing (NPF) as a moderating variable in Islamic commercial banks in Indonesia. The results showed that TAT and KAP had a significant positive effect on ROA, while NPF had a significant negative effect on ROA. In synthesis, the results of this study indicate that Islamic commercial banks in Indonesia need to increase TAT and KAP to increase profitability, and reduce NPF to reduce credit risk.

Keywords: Effect of Total asset Turnover (TAT); Earning Asset Quality (KAP); Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada bank umum syariah di Indonesia adalah topik yang sangat penting dalam bidang keuangan dan perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, bank umum syariah di Indonesia mengalami beberapa masalah, seperti penurunan profitabilitas dan meningkatnya non performing financing (NPF). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh TAT dan KAP terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Agustus – Desember 2023.

NO	NAMA BANK	BULAN	ROA%	TAT%	KAP%	NPF%
1.	Bank Aceh Syariah	Agustus	2,00	3,74	0,64	0,04
		September	1,87	1,78	0,86	1,35
		Oktober	1,73	1,64	1,00	1,53
		November	2,33	2,16	0,80	1,29
		Desember	2,38	2,29	0,65	1,04
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Agustus	1,93	1,27	0,84	1,05
		September	1,64	1,1	0,88	1,18

		Oktober	1,74	1,17	0,84	1,26
		November	2,56	2,56	1,02	1,36
		Desember	1,92	2,02	1,26	1,63
3.	Bank Jabar Banten Syariah	Agustus	1,14	0,60	1,88	2,91
		September	1,73	0,09	1,00	1,25
		Oktober	1,66	-0,001	1,07	1,4
		November	1,68	0,04	1,34	1,58
		Desember	1,71	0,06	1,32	1,65
4.	BTPN Syariah	Agustus	0,06	0,19	2,67	1,70
		September	-5,48	0,59	6,72	8,83
		Oktober	0,04	1,47	6,37	7,49
		November	0,04	0,67	4,60	5,89
		Desember	0,02	0,74	4,42	5,71
5.	BCA Syariah	Agustus	1,3	0,60	0,01	0,01
		September	1,10	4,49	1,13	1,13
		Oktober	1,10	4,14	0,50	0,50
		November	1,20	3,70	0,58	0,58
		Desember	1,20	3,51	0,35	0,35
6.	BTPN Syariah	Agustus	11,43	8,41	0,34	0,34
		September	10,72	0,12	2,37	2,37
		Oktober	7,16	0,13	1,91	1,91
		November	13,58	0,12	1,36	1,36
		Desember	12,37	0,11	1,39	1,39

Sumber : data olahan (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa kinerja pada bank syariah yang ada di Indonesia menunjukkan tren ROA yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain TOT dan KAP.

Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dimana masing-masing alat ukur profitabilitas akan mengukur hubungan laba perusahaan terhadap penjualan, aktiva atau modal sendiri. Kegunaan Rasio Profitabilitas penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, karena tujuan investor untuk berinvestasi adalah memaksimalkan return tanpa melupakan faktor resiko investasi yang dihadapinya. Return biasanya akan memotivasi investor untuk berinvestasi, juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu salah satunya adalah Return On Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini merupakan dari penghasilan (income) yang disediakan bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preperen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsudin, 2007). Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Suad Husnan, 2001).

Peneliti memilih bank syariah yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian karena di saat ini bank syariah juga memegang peranan penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi manusia yang bersifat komersial maupun bukan komersial.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Metode ini berfokus pada pengukuran fenomena secara kuantitatif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau analisis data sekunder, dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) dan dampaknya pada perusahaan telah menjadi subjek penelitian yang luas dalam bidang keuangan dan manajemen. TAT yang juga dikenal sebagai rasio perputaran aset total, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Profitabilitas pada bank syariah di Indonesia dapat dihitung menggunakan rasio Return On Asset (ROA). ROA mengukur bagaimana efisien manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya atau aset ekonomi mereka pada neraca keuangan. Rumus rasio pengembalian aset dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-Rata Total Aset.}$$

Dalam sintesis, profitabilitas pada bank syariah di Indonesia dapat dihitung menggunakan rasio ROA yang mengukur efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya atau aset ekonomi mereka.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi resiko kredit. Nilai NPF yang tinggi akan mempengaruhi kesehatan bank yang disebabkan oleh semakin tinggi tunggakan kewajiban yang berpotensi dalam menurunkan pendapatan dan menurunkan profitabilitas perbankan, sementara semakin rendah nilai dari NPF dapat menekan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank ditimbulkan dari adanya pembiayaan dan kemungkinan mampu untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank.

NPF dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah pembiayaan yang tidak lancar, diragukan, atau macet dalam total pembiayaan bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas pembiayaan bank dan memprediksi kemungkinan terjadinya piutang yang tidak dapat dijamin. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NPF} = (\text{Total Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 15 Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan berjumlah 6 Bank Umum Syariah. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan di Bank Indonesia maupun di OJK pada tahun 2018 – 2022
3. Bank Umum Syariah tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2018–2022 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Dari kriteria sampel tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 6 bank yaitu :

Tabel 2 Populasi dan sampel penelitian.

NO	NAMA BUS
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Jabar Banten Syariah
4.	BTPN Syariah
5.	BCA Syariah
6.	BTPN Syariah

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu (Judgment sampling). Adapun kriteria populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang pertama merupakan kategori bank umum syariah, terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank umum syariah yang melaporkan pelaporan keuangan tahunan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

Dalam penelitian ini, NPF dihitung dengan menggunakan data-data sekunder dari laporan keuangan bank syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). NPF digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya NPF di bank syariah

Jadi pengaruh TAT, KAP terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi dalam penelitian kuantitatif adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel moderasi dapat berbentuk kualitatif (kode,kategori) atau kuantitatif (skor) dan mempengaruhi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dapat digunakan untuk memahami bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam situasi yang berbeda. Dalam sintesis, variabel moderasi dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memahami bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam situasi yang berbeda dan mempengaruhi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

1. TAT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa tingkat penggunaan aset yang efektif tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. TAT dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap karena itu, Total Asset Turn Over dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi profitabilitas (Pieter, 2003). Ini berarti bahwa TAT tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, ini disebabkan oleh peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga, dan beban bunga ini berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit.
2. KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kualitas aktiva produktif bank berpengaruh pada profitabilitas bank, karena kualitas aktiva produktif mempengaruhi pendapatan bank.

3. NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa tingkat pembiayaan yang tidak produktif tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap ROA dikarenakan peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah sehingga tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan TAT dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif bank berpengaruh pada profitabilitas bank, tetapi tingkat penggunaan aset dan tingkat pembiayaan yang tidak produktif tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bank umum syariah di Indonesia perlu meningkatkan TAT dan KAP untuk meningkatkan profitabilitas serta mengurangi NPF untuk mengurangi risiko kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, A. (2015). Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Industri Asuransi. *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(2).
- Ardhaningsih, G. S., (2012), Syariah Compliance Akad Murabahah pada BRI Syariah KC. Surabaya Gubeg, Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Erlangga.
- Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah. (2022). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Pontianak: IAIN Pontianak
- Meilinda Afrianti dan Mochammad Chabachib, Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales, dan Size Terhadap Return On Asset, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011, hal.24.
- Sholekhah, E. N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan SPM Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia). In Skripsi Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sianturi, R.P. (2022). *Akuntansi Bank dan Praktikum Akuntansi Bank*. Jakarta : Gramedia.
- Sofyan, S. (2022). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*. Palu : Datokarama State Islamic University Palu.